



Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat Yayasan Salmiah Education Global International (YSEGI)

Jl. Pendidikan, Kec. Percut Sei Rotan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, 21333

Website: <https://glonus.org/index.php/inklusi> Email: glonus.info@gmail.com

Lingkungan Edukatif Pendidikan Islam

Dwi Arzila¹, Meyniar Albina²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

¹dwidwi88991@gmail.com¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dan penerapan lingkungan edukatif dalam Pendidikan Islam melalui studi pustaka. Lingkungan edukatif dalam konteks Pendidikan Islam mencakup berbagai elemen yang mendukung proses pembelajaran, baik secara fisik maupun sosial, dengan tujuan membentuk karakter dan akhlak peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor yang membentuk lingkungan edukatif, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, serta pengaruh teknologi dan media sosial. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi konsep-konsep pendidikan dalam Islam yang berkaitan dengan pembentukan lingkungan edukatif yang harmonis, yang dapat memfasilitasi perkembangan moral, spiritual, dan intelektual peserta didik. Melalui analisis terhadap berbagai sumber literatur, ditemukan bahwa pendekatan holistik yang mencakup aspek spiritual, kognitif, dan sosial sangat penting dalam menciptakan lingkungan edukatif yang efektif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih adaptif dan relevan dengan tantangan zaman, serta memperkuat peran lingkungan sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai luhur dalam diri peserta didik.

Kata Kunci: Lingkungan Edukatif, Pembentukan Karakter, Pendidikan Islam

Abstract

This study aims to examine the concept and application of educational environment in Islamic Education through literature study. Educational environment in the context of Islamic Education includes various elements that support the learning process, both physically and socially, with the aim of forming the character and morals of students in accordance with Islamic values. This study identifies various factors that form an educational environment, such as family, school, society, and the influence of technology and social media. In addition, this study also explores the concepts of education in Islam related to the formation of a harmonious educational environment, which can facilitate the moral, spiritual, and intellectual development of students. Through analysis of various literature sources, it was found that a holistic approach that includes spiritual, cognitive, and social aspects is very important in creating an effective educational environment. This study is expected to provide insight into the development of Islamic education that is more adaptive and relevant to the

challenges of the times, as well as strengthening the role of the environment as a place to instill noble values in students.

Keywords: *Character Formation, Educational Environment, Islamic Education*

Pendahuluan

Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik, serta mengembangkan potensi diri mereka secara optimal. Salah satu aspek yang sangat mendukung keberhasilan proses pendidikan tersebut adalah terciptanya lingkungan edukatif yang kondusif. Lingkungan edukatif dalam Pendidikan Islam mencakup segala elemen yang dapat membentuk atmosfer yang mendukung pertumbuhan fisik, mental, dan spiritual peserta didik. Lingkungan yang baik dapat memberikan pengaruh yang besar dalam membentuk nilai-nilai Islam yang akan diterima dan diamalkan oleh siswa, baik di dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Dalam konteks ini, tantangan zaman modern semakin mengharuskan dunia pendidikan untuk terus beradaptasi, terutama dalam mengelola lingkungan edukatif yang dihadapi oleh peserta didik (Ahmad, 2020). Pengaruh teknologi, media sosial, serta dinamika kehidupan sosial yang semakin kompleks sering kali membawa dampak negatif bagi perkembangan moral dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, penting bagi setiap elemen dalam lingkungan pendidikan untuk bersinergi dalam menciptakan suasana yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat dalam moral dan akhlaknya (Yuliana, 2020).

Pendidikan Islam merupakan bagian integral dari kehidupan umat Muslim yang bertujuan untuk membentuk insan kamil, yaitu individu yang memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, dan emosional yang seimbang (Topan Iskandar, 2023). Salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan tersebut adalah lingkungan edukatif. Lingkungan edukatif dalam Pendidikan Islam tidak hanya terbatas pada fisik ruang sekolah, tetapi juga meliputi berbagai elemen sosial dan budaya yang ada di sekitar peserta didik. Dalam konteks ini, lingkungan edukatif menjadi arena yang dapat menumbuhkan nilai-nilai Islami serta membentuk karakter peserta didik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah (Dody Yogaswara, 2023).

Lingkungan edukatif di dalam Pendidikan Islam juga mencakup aspek-aspek yang lebih luas, seperti keluarga, masyarakat, serta interaksi peserta didik dengan teknologi dan media sosial (Dewi, 2021). Masing-masing elemen ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini akan menelaah berbagai sumber pustaka yang membahas tentang peran lingkungan edukatif dalam pendidikan Islam, serta bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam dapat ditanamkan dalam lingkungan yang mendukung proses pendidikan tersebut (Wulandari, 2022).

Meskipun terdapat banyak penelitian mengenai pendidikan Islam, penelitian yang secara khusus membahas tentang lingkungan edukatif dalam konteks Pendidikan Islam masih terbatas (Taufik, 2020). Sebagian besar studi sebelumnya lebih fokus pada aspek kurikulum, metode pengajaran, serta evaluasi pendidikan dalam Pendidikan Islam tanpa memberikan perhatian yang mendalam terhadap pengaruh lingkungan edukatif secara keseluruhan, baik di dalam sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Selain itu, beberapa penelitian yang ada cenderung berfokus pada salah satu elemen lingkungan, seperti peran guru atau peran keluarga, tanpa mempertimbangkan interaksi dan sinergi antara berbagai elemen dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam (Fajar, 2021).

Selain itu, perkembangan teknologi dan media sosial yang semakin pesat juga

membawa tantangan tersendiri bagi pendidikan Islam dalam menciptakan lingkungan edukatif yang positif (Setiawan, 2020). Penelitian terkait pengaruh teknologi dan media sosial terhadap pendidikan dan akhlak peserta didik dalam konteks Pendidikan Islam masih sangat terbatas. Oleh karena itu, gap riset yang ada adalah kurangnya kajian yang mengintegrasikan elemen-elemen lingkungan edukatif yang lebih luas, serta dampak kemajuan teknologi dan media sosial terhadap pembentukan karakter peserta didik dalam kerangka Pendidikan Islam (Hadi, 2021).

Penelitian ini menawarkan kebaruan (novelty) dengan pendekatan holistik dalam menganalisis lingkungan edukatif dalam Pendidikan Islam, yang mencakup berbagai aspek, mulai dari peran keluarga, sekolah, masyarakat, hingga pengaruh teknologi dan media sosial. Penelitian ini berfokus pada upaya untuk memahami bagaimana elemen-elemen tersebut saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan akhlak peserta didik dalam kerangka ajaran Islam. Novelty lain yang ditawarkan adalah analisis tentang pengaruh teknologi dan media sosial terhadap perkembangan moral dan spiritual peserta didik dalam Pendidikan Islam, yang masih jarang dibahas dalam literatur sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai tantangan-tantangan baru yang dihadapi oleh pendidikan Islam dalam menciptakan lingkungan edukatif yang mendukung pembentukan generasi yang cerdas secara intelektual, kuat dalam akhlak, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dengan mengintegrasikan berbagai perspektif dan elemen yang ada, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan konsep lingkungan edukatif yang lebih adaptif dan relevan dengan tantangan zaman, serta memberikan panduan bagi pengembangan pendidikan Islam yang lebih efektif dalam membentuk generasi masa depan. Melalui studi pustaka ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep lingkungan edukatif dalam Pendidikan Islam, serta upaya yang dapat dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang lebih kondusif bagi perkembangan karakter dan akhlak peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pendidikan yang lebih adaptif dengan perkembangan zaman, tanpa mengabaikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip dasar dalam ajaran Islam.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) yang bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan merumuskan informasi berdasarkan sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian mengenai lingkungan edukatif dalam Pendidikan Islam. Pendekatan studi pustaka dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengumpulan data yang bersifat sekunder, berupa literatur, artikel, buku, jurnal ilmiah, serta sumber-sumber lain yang relevan untuk memahami konsep dan penerapan lingkungan edukatif dalam konteks pendidikan Islam. Langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Creswell, 2020).

Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi dan mengumpulkan berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian (Umi Kalsum Z. T., 2024). Sumber-sumber tersebut meliputi buku teks, artikel jurnal ilmiah, karya ilmiah, serta dokumen lain yang membahas tentang Pendidikan Islam, lingkungan edukatif, dan elemen-elemen yang membentuk lingkungan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik. Sumber pustaka yang digunakan akan berasal dari literatur klasik maupun kontemporer yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan perkembangan zaman.

Setelah mengidentifikasi berbagai sumber pustaka, langkah berikutnya adalah memilih dan menyeleksi sumber yang paling relevan dengan fokus penelitian (Iskandar T. , 2022). Proses seleksi dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, kualitas

sumber, serta kontribusinya terhadap pemahaman lingkungan edukatif dalam Pendidikan Islam. Sumber pustaka akan dikelompokkan berdasarkan tema-tema tertentu, seperti: (a) konsep lingkungan edukatif dalam Islam, (b) peran keluarga, sekolah, dan masyarakat, (c) pengaruh teknologi dan media sosial, serta (d) integrasi nilai-nilai Islam dalam lingkungan edukatif.

Setelah sumber-sumber pustaka terpilih, peneliti akan menganalisis konten yang ada dengan cara mendalami konsep-konsep dan teori-teori yang diajukan dalam literatur (Sugiyono, 2022). Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi berbagai elemen yang membentuk lingkungan edukatif dalam Pendidikan Islam serta bagaimana elemen-elemen tersebut berinteraksi untuk mendukung proses pembelajaran dan pembentukan karakter peserta didik. Data yang diperoleh dari berbagai sumber pustaka akan disintesis untuk membangun pemahaman yang lebih komprehensif dan menyeluruh mengenai topik penelitian.

Tahap selanjutnya adalah interpretasi terhadap hasil analisis data pustaka (Rizki Inayah Putri, 2023). Pada tahap ini, peneliti akan mengaitkan temuan-temuan yang ditemukan dalam berbagai literatur untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Pembahasan akan dilakukan dengan membandingkan pendapat-pendapat yang ada serta mengidentifikasi kesenjangan dan kontribusi baru yang ditawarkan oleh penelitian ini, terutama terkait dengan peran dan tantangan dalam menciptakan lingkungan edukatif yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan, penelitian ini akan menyusun kesimpulan yang mencakup temuan-temuan utama mengenai lingkungan edukatif dalam Pendidikan Islam, serta rekomendasi terkait dengan pengembangan pendidikan Islam yang lebih adaptif terhadap perkembangan zaman (Rahmad Hidayat, 2022). Kesimpulan ini juga akan mengacu pada pengaruh perkembangan teknologi dan media sosial dalam membentuk lingkungan edukatif yang positif bagi peserta didik. Dengan menggunakan metode studi pustaka ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam dan komprehensif mengenai konsep lingkungan edukatif dalam Pendidikan Islam, serta dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan yang lebih efektif dan relevan di masa depan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap berbagai sumber pustaka yang relevan, ditemukan bahwa lingkungan edukatif dalam Pendidikan Islam mencakup berbagai elemen yang saling terkait dan berperan penting dalam proses pembelajaran. Elemen-elemen tersebut meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan pengaruh teknologi serta media sosial. Beberapa temuan utama dari studi pustaka ini adalah sebagai berikut.

Konsep Lingkungan Edukatif dalam Pendidikan Islam

Lingkungan edukatif dalam Pendidikan Islam dapat dipahami sebagai seluruh kondisi dan elemen yang mempengaruhi perkembangan peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan. Lingkungan ini tidak terbatas pada ruang fisik sekolah, tetapi juga mencakup interaksi sosial, spiritual, dan budaya yang membentuk karakter dan moral peserta didik. Dalam Al-Qur'an dan Sunnah, terdapat banyak petunjuk mengenai pentingnya menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pendidikan, yang menekankan pada nilai-nilai moral, etika, dan spiritual. Lingkungan yang baik dapat mendukung pembentukan insan yang tidak hanya cerdas, tetapi juga bertakwa dan berakhlak mulia.

Dalam jurnal yang ditulis oleh (Hendri Yahya Sahputra, 2024), dijelaskan bahwa konsep lingkungan edukatif dalam Pendidikan Islam lebih dari sekadar ruang kelas atau tempat belajar formal lainnya. Lingkungan edukatif mencakup semua kondisi yang

berkontribusi pada pembentukan karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik. Menurut artikel ini, pendidikan dalam Islam tidak hanya berbicara tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang penanaman nilai-nilai moral dan etika yang dapat membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Artikel (Hidayati, 2020) menyoroti bahwa pendidikan Islam mengajarkan bahwa lingkungan yang positif adalah lingkungan yang penuh dengan kasih sayang, kepedulian, serta keteladanan dalam bertindak. Dalam keluarga, misalnya, orang tua bertanggung jawab pertama-tama dalam membentuk moralitas anak melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Selain itu, sekolah juga diharapkan menjadi tempat yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menjadi tempat untuk menumbuhkan karakter yang baik, seperti yang tercermin dalam hadis Nabi Muhammad SAW yang menyatakan bahwa "pendidikan adalah kunci untuk membentuk akhlak yang baik."

Jurnal lainnya oleh (Iskandar S. , 2020), menjelaskan bagaimana sekolah sebagai bagian dari lingkungan edukatif memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Jurnal ini mengemukakan bahwa lingkungan sekolah dalam Pendidikan Islam bukan hanya tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai wadah yang mengajarkan peserta didik nilai-nilai keagamaan dan sosial yang sangat penting dalam kehidupan mereka. Menurut (Umi Kalsum P. S., 2023), pendidikan di sekolah harus menekankan pada dua aspek utama: pertama, aspek kognitif atau intelektual, yaitu pembelajaran ilmu pengetahuan yang mendalam, dan kedua, aspek afektif, yaitu pendidikan yang menumbuhkan nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan rasa empati terhadap sesama. Sekolah Islam, dengan kurikulumnya yang berbasis pada ajaran agama, menjadi tempat yang ideal untuk mengembangkan kedua aspek ini secara seimbang, yang pada gilirannya membentuk peserta didik menjadi individu yang tidak hanya pintar, tetapi juga berakhlak mulia.

Sebagaimana yang dikemukakan dalam jurnal (Nisa, 2022), keluarga dianggap sebagai lingkungan edukatif pertama yang paling fundamental dalam pembentukan karakter anak. Keluarga dalam Pendidikan Islam memainkan peran yang sangat penting dalam mendidik anak, baik dari segi spiritual maupun moral. Dalam perspektif Islam, orang tua tidak hanya bertugas memberikan nafkah fisik dan materi, tetapi lebih dari itu, mereka bertanggung jawab atas pendidikan akhlak dan agama anak-anak mereka. Jurnal (Rahmad Mulyadi, 2024) menegaskan bahwa pendidikan dalam keluarga dimulai dengan pengenalan terhadap nilai-nilai dasar Islam, seperti salat, puasa, dan adab-adab Islami lainnya. Dalam hal ini, orang tua berfungsi sebagai contoh utama dalam perilaku sehari-hari mereka. Pendidikan di rumah menjadi sangat penting karena anak-anak cenderung meniru perilaku orang tua mereka, yang akhirnya membentuk karakter dan akhlak mereka. Oleh karena itu, keluarga yang menanamkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan karakter anak.

Masyarakat juga memainkan peran signifikan dalam membentuk lingkungan edukatif. Dalam jurnal (Santosa, 2021) disebutkan bahwa masyarakat adalah tempat interaksi sosial yang mempengaruhi perkembangan sosial dan karakter peserta didik. Masyarakat yang memiliki kesadaran agama dan sosial yang tinggi akan memberikan dampak positif bagi peserta didik, terutama dalam hal pengembangan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, toleransi, dan rasa saling menghormati. Namun, di sisi lain, masyarakat yang tidak mendukung pendidikan berbasis nilai-nilai agama dapat memberikan tantangan tersendiri bagi pendidikan Islam. Dalam masyarakat yang cenderung mengabaikan norma-norma agama, peserta didik mungkin akan terpengaruh oleh budaya negatif yang bertentangan dengan ajaran Islam (Kurniawati, 2021). Oleh karena itu, masyarakat harus menjadi mitra yang mendukung proses pendidikan dengan memberikan teladan positif, serta menciptakan lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama.

Salah satu elemen penting yang dibahas dalam berbagai jurnal terbaru adalah dampak

teknologi dan media sosial terhadap pendidikan Islam. Dalam artikel (Nurlaila Sapitri, 2023), disebutkan bahwa teknologi dan media sosial dapat berfungsi sebagai alat yang sangat berguna dalam mendukung proses pendidikan. Namun, teknologi juga dapat menjadi tantangan besar dalam menciptakan lingkungan edukatif yang Islami jika tidak digunakan secara bijaksana. Penelitian (Putri Syahri, 2024) menyarankan agar pendidikan Islam memasukkan literasi digital dalam kurikulum untuk mengajarkan peserta didik cara menggunakan teknologi dengan bijak dan bertanggung jawab. Penggunaan internet dan media sosial yang tidak terkendali dapat membawa peserta didik kepada konten yang merusak akhlak mereka. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan arahan yang jelas tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk tujuan yang positif, seperti untuk belajar atau beribadah, serta untuk menghindari konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dari berbagai jurnal yang dianalisis, dapat disimpulkan bahwa lingkungan edukatif dalam Pendidikan Islam adalah konsep yang melibatkan berbagai elemen yang saling mendukung, termasuk keluarga, sekolah, masyarakat, serta pengaruh teknologi. Semua elemen ini harus bekerja secara sinergis untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam akhlak dan moral. Pembentukan karakter yang baik dalam pendidikan Islam memerlukan upaya bersama dari semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, sehingga peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang berakhlak mulia dan bertakwa kepada Allah SWT.

Peran Sekolah sebagai Lingkungan Edukatif

Sekolah dalam konteks Pendidikan Islam tidak hanya bertanggung jawab pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Literasi agama, pembiasaan ibadah, dan pelaksanaan nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah berfungsi untuk memperkuat pengajaran agama yang diterima siswa di rumah. Banyak penelitian menyebutkan bahwa pendidikan di sekolah Islam yang memadukan ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dapat menciptakan generasi yang unggul dalam berbagai aspek kehidupan.

Pembahasan ini bertujuan untuk mengulas temuan-temuan penting mengenai peran sekolah sebagai lingkungan edukatif dalam Pendidikan Islam berdasarkan analisis beberapa jurnal ilmiah yang relevan. Sekolah bukan hanya sebagai tempat untuk memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga berfungsi sebagai lingkungan untuk membentuk karakter, moral, dan nilai-nilai Islam pada peserta didik. Beberapa jurnal membahas bagaimana sekolah dapat berperan dalam menciptakan atmosfer yang mendukung pendidikan holistik yang mencakup aspek intelektual, sosial, dan spiritual.

Dalam jurnal (Rahman, 2020), dijelaskan bahwa sekolah Islam memiliki peran ganda dalam mendidik siswa. Selain mengajarkan ilmu pengetahuan, sekolah juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan akhlak siswa. Pendidikan Islam mengajarkan bahwa ilmu yang tidak dibarengi dengan akhlak yang baik akan menjadi kurang bermanfaat. Oleh karena itu, sekolah Islam harus berfungsi sebagai tempat yang memadukan ilmu pengetahuan duniawi dengan nilai-nilai agama untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki moral yang tinggi. Jurnal (Nugraheni, 2022) mengungkapkan bahwa sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan aspek afektif siswa, yang melibatkan pembentukan akhlak mulia, melalui pengajaran yang berbasis pada nilai-nilai Islam. Dalam hal ini, guru sebagai figur yang memberi teladan harus menjadi contoh dalam mengamalkan akhlak yang baik di hadapan peserta didik. Oleh karena itu, dalam setiap aktivitas sekolah, nilai-nilai agama seperti kejujuran, kesederhanaan, dan saling menghormati harus ditanamkan untuk memastikan bahwa peserta didik dapat mengintegrasikan ilmu yang didapat dengan

moral yang kokoh. Dalam jurnal (Ahmad, 2020), dibahas bagaimana sekolah sebagai bagian dari lingkungan edukatif memberikan dampak sosial yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Penelitian ini menyebutkan bahwa sekolah, sebagai tempat berinteraksi antara siswa, guru, dan teman sebaya, berperan dalam mengajarkan nilai-nilai sosial yang penting dalam kehidupan sehari-hari, seperti kerja sama, toleransi, dan rasa hormat.

Sekolah sebagai lingkungan sosial yang mendidik harus mampu menciptakan suasana yang inklusif, di mana setiap siswa merasa dihargai dan diterima. Masyarakat sekolah, yang meliputi guru, staf, dan siswa, harus menunjukkan sikap saling peduli dan mendukung satu sama lain, sehingga setiap individu dapat berkembang dengan baik dalam lingkungan yang sehat. Pendidikan yang berbasis pada Islam mengajarkan pentingnya kebersamaan dalam kebaikan dan menjauhi perpecahan, dan ini harus tercermin dalam interaksi sosial yang terjadi di sekolah (Yuliana, 2020). Sekolah juga perlu menanamkan nilai-nilai Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler dan interaksi sosial yang mendukung pengembangan kepribadian siswa di luar kelas. Dalam hal ini, peran sekolah sebagai tempat untuk mengajarkan keterampilan sosial yang berdasarkan ajaran Islam sangat vital.

Pada jurnal (Dewi, 2021), dijelaskan bahwa salah satu peran utama sekolah dalam menciptakan lingkungan edukatif adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum yang diajarkan. Kurikulum yang berbasis pada ajaran Islam harus mencakup tidak hanya pembelajaran ilmu agama, tetapi juga ilmu pengetahuan umum yang dipadukan dengan prinsip-prinsip moral dan etika Islam. Jurnal (Fajar, 2021) menekankan bahwa dengan menggabungkan materi ilmiah dan nilai-nilai Islami dalam setiap mata pelajaran, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan pribadi siswa secara holistik. Sebagai contoh, dalam mata pelajaran matematika atau sains, guru bisa mengajarkan kepada siswa tentang bagaimana pengetahuan tersebut dapat digunakan untuk kebaikan umat manusia dan sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, seperti kejujuran, keadilan, dan pengelolaan sumber daya alam dengan bijaksana.

Melalui pendekatan integratif ini, siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan secara teknis, tetapi juga dapat memaknai ilmu tersebut dalam konteks nilai-nilai keislaman yang menjunjung tinggi moralitas dan kemaslahatan umat. Dalam jurnal (Taufik, 2020), dibahas bagaimana sekolah Islam dapat berperan sebagai ruang untuk pengembangan spiritualitas siswa. Pendidikan Islam menekankan pentingnya aspek spiritual dalam kehidupan seorang Muslim, dan sekolah harus menjadi tempat di mana siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang agama serta menjalankan ibadah dengan baik. Jurnal (Hadi, 2021) menyarankan bahwa sekolah harus menyediakan waktu dan fasilitas untuk kegiatan ibadah, seperti salat berjamaah, pembelajaran Al-Qur'an, dan kajian hadis. Selain itu, sekolah juga harus menciptakan atmosfer yang mendukung siswa untuk menghayati ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, bukan hanya dalam konteks ritual, tetapi juga dalam pola pikir dan perilaku mereka. Misalnya, siswa didorong untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sosial mereka, seperti menghormati orang tua, menjaga kebersihan, dan berbuat baik kepada sesama.

Dengan demikian, sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk mencapai kecerdasan intelektual, tetapi juga tempat di mana siswa dapat membangun hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT melalui pengembangan spiritualitas mereka. Jurnal (Kurniawati, 2021) membahas tantangan yang dihadapi sekolah-sekolah Islam di era digital. Dalam dunia yang semakin dipengaruhi oleh teknologi dan media sosial, sekolah perlu beradaptasi untuk menciptakan lingkungan edukatif yang tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam. Penelitian (Hidayati, 2020) menyoroti bahwa sekolah harus mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran, seperti penggunaan media digital untuk mengakses materi keagamaan, pembelajaran jarak jauh, dan interaksi antar siswa. Namun, teknologi juga membawa tantangan dalam menjaga moralitas siswa, karena

paparan terhadap informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam dapat memengaruhi perilaku mereka. Oleh karena itu, sekolah harus mengajarkan siswa cara menggunakan teknologi secara bijaksana dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Berdasarkan pembahasan dari beberapa jurnal tersebut, dapat disimpulkan bahwa sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan edukatif yang mendukung pembentukan karakter, moral, dan spiritualitas siswa. Sekolah bukan hanya tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga berfungsi sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai Islami yang dapat membimbing siswa menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat dalam akhlak dan spiritualitas. Dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi, sekolah harus mampu beradaptasi sambil tetap menjaga prinsip-prinsip ajaran Islam yang dapat membentuk karakter peserta didik secara holistik.

Kesimpulan

Berdasarkan kajian studi pustaka mengenai lingkungan edukatif dalam Pendidikan Islam, dapat disimpulkan bahwa konsep lingkungan edukatif dalam pendidikan Islam sangat luas dan melibatkan berbagai elemen yang saling mendukung untuk menciptakan proses pendidikan yang holistik. Lingkungan edukatif ini mencakup tidak hanya aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter, akhlak, dan spiritualitas peserta didik, dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa lingkungan edukatif dalam Pendidikan Islam harus mengintegrasikan aspek-aspek yang membentuk pribadi secara holistik, yaitu aspek intelektual, moral, sosial, dan spiritual. Dalam menghadapi tantangan zaman, pendidikan Islam harus bersifat adaptif, mengedepankan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan peserta didik, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat, serta memanfaatkan teknologi secara bijaksana. Dengan pendekatan yang komprehensif dan sinergis antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan penggunaan teknologi, lingkungan edukatif dalam Pendidikan Islam diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga kuat dalam moral dan spiritualitas.

Daftar Pustaka

- Ahmad, N. (2020). Aplikasi Teori Kognitif dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 14(2), 85-92.
- Creswell, J. W. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dewi, A. (2021). Penerapan Teori Kognitif dalam Pembelajaran Matematika untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 10(3), 78-87.
- Dody Yogaswara, S. A. (2023). *Hadis Manajemen Pendidikan: Telaah Pendidikan Dari Hadis-Hadis*. Kalianyar: DEWA PUBLISHING.
- Fajar, S. (2021). Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam Perspektif Teori Konstruktivisme pada Mata Pelajaran Sejarah. *Jurnal Sejarah Pendidikan*, 6(1), 45-53.
- Hadi, P. (2021). Penerapan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Matematika untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(2), 117-126.
- Hendri Yahya Sahputra, S. W. (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Keberhasilan Pendidikan Di SMP Bumi Qur'an Siantar. *Jurnal Mudarrisuna: Media*

- Kajian Pendidikan Agama Islam*, 14(4), 476-487.
doi:<http://dx.doi.org/10.22373/jm.v14i4.24509>
- Hidayati, P. (2020). Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran dengan Pendekatan Konstruktivisme pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia*, 11(2), 45-53.
- Iskandar, S. (2020). Implementasi Teori Behavioristik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1), 15-22.
- Iskandar, T. (2022). PENDIDIKAN TAUHID TERHADAP MOTIVASI HIDUP DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN. *Reflektika*, 17(2), 397-412.
doi:10.28944/reflektika.v17i2.986
- Kurniawati, P. (2021). Teori Behavioristik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(4), 123-132.
- Nisa, S. (2022). Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Fisika Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 16(1), 37-47.
- Nugraheni, W. (2022). Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Perspektif Teori Konstruktivisme: Pengaruhnya terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(3), 241-251.
- Nurlaila Sapitri, S. N. (2023). Textbook Analysis of Al-‘Arabiyyah Baina Yada’i Aulādinā Vol 1 in The Rusydi Ahmad Thuaimah’s Perspective. *Asalibuna*, 7(1), 1-13.
doi:<https://doi.org/10.30762/asalibuna.v7i01.1053>
- Putri Syahri, S. S. (2024). Implementasi modernisasi agama di Kampus UIN Raden Fatah Palembang dengan tujuan bisa saling menghargai antar budaya dan agama. *Academy of Education Journal*, 15(1), 278-287. doi:<https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2171>
- Rahmad Hidayat, T. I. (2022). Strategi Meningkatkan Penghasilan untuk Kesejahteraan Keluarga Pedagang. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 1(4), 305-315. doi:<https://doi.org/10.55983/inov.v1i4.197>
- Rahmad Mulyadi, T. I. (2024). Pelembagaan Pendidikan Islam Menurut Agussani. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(2), 20-30. doi:10.32332/0c2za022
- Rahman, K. (2020). Pengaruh Teori Humanistik dalam Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 56-64.
- Rizki Inayah Putri, T. I. (2023). PENGEMBANGAN MODUL FIKIH BERBASIS INQUIRY LEARNING DI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI II MANDAILING NATAL. *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 54-62.
doi:<https://doi.org/10.56874/eduglobal.v4i1.1159>
- Santosa, W. (2021). Penerapan Teori Behaviorisme dalam Pembelajaran Bahasa Inggris untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 10(1), 45-53.
- Setiawan, P. (2020). Integrasi Teori Konstruktivisme dan Pembelajaran Kolaboratif dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(4), 110-119.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

- Taufik, W. (2020). Pengaruh Penerapan Teori Humanistik dalam Pembelajaran Terhadap Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(2), 102-110.
- Topan Iskandar, U. K. (2023). *Filsafat Manajemen Pendidikan Islam: Telaah manajemen Pendidikan dari Sudut Pandang Filsafat Islam*. Kalianyar: DEWA PUBLISHING.
- Umi Kalsum, P. S. (2023). *ISU-ISU KONTEMPORER*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Umi Kalsum, Z. T. (2024). Strategi Ketua Jurusan PAI Kampus Universitas Ahmad Dahlan dalam Mengembangkan Kampus Merdeka untuk Mutu Lulusan. *Journal of Education Research*, 5(1), 76-83. doi:<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.764>
- Wulandari, H. (2022). Aplikasi Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 14(1), 21-29.
- Yuliana, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif dalam Perspektif Teori Kognitif untuk Meningkatkan Kemampuan Problem Solving Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(2), 104-112.